

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Objek Penelitian

Terminal Petikemas Nilam merupakan Pelabuhan yang bisnis utamanya adalah pelayanan petikemas yang berada dibawah naungan PT Pelabuhan Indonesia. Terminal Petikemas Nilam memiliki tingkat ketercapaian nilai produktivitas tenaga kerja yang kurang memuaskan pada kegiatan pelayanan kapal dan produktivitas bongkar muat yang belum dapat mencapai standar kinerja yang telah ditetapkan oleh Pemerintah dan Penyelenggara Pelabuhan. Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja dan Beban Kerja dinilai berpengaruh terhadap kurangnya pelayanan kapal dan produktivitas dari Terminal Petikemas Nilam. Maka dari itu dapat diambil beberapa gambaran tentang karakteristik responden pada variabel yang disebutkan dan yang diteliti meliputi usia dan jenis kelamin. Adapun karakteristik responden tersebut sebagai berikut:

4.1.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	21-30 Tahun	31	31.7%
2	31-40 Tahun	39	39.8%
3	41-50 Tahun	22	22.4%
4	>50 Tahun	6	6.1%
Jumlah		98	100%

Sumber: data primer diolah (2023)

Berdasarkan informasi usia, terlihat bahwa dari total responden, ada 31 orang atau 31.7% yang berusia antara 21 hingga 30 tahun, 39 orang atau 39.8% berusia antara 31 hingga 40 tahun, 22 orang atau 22.4% berusia antara 41 hingga 50 tahun, dan 6 orang atau 6.1% berusia lebih dari 50 tahun. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas karyawan Terminal Nilam berada dalam kelompok usia 31-40 tahun

4.1.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	92	93.9%
2	Perempuan	6	6.1%
Jumlah		98	100%

Sumber: data primer diolah (2023)

Dari data yang dianalisis, terlihat bahwa dari semua responden, sebanyak 92 orang atau 93.9% adalah laki-laki, sedangkan 6 orang atau 6.1% adalah perempuan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas karyawan Terminal Nilam adalah laki-laki.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil objek penelitian sebanyak 98 responden yang merupakan karyawan Terminal Nilam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak dari faktor-faktor seperti keselamatan kerja, kesehatan kerja, dan beban kerja terhadap produktivitas kerja. Selain menganalisis data berdasarkan frekuensi, penelitian ini juga menggunakan analisis berdasarkan nilai rata-rata. Untuk mengelompokkan jawaban responden ke dalam kategori tertentu, digunakan aturan kategorisasi sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyaknya Kategori}}$$

$$\frac{5 - 1}{5} = 0.8$$

0.8 merupakan jarak interval kelas pada masing-masing kategori sehingga berlaku ketentuan dengan hasil berikut:

Tabel 4. 3 Nilai Interval

Interval	Kategori	Keterangan
1,00 – 1,80	1	Sangat Tidak Setuju (STS)
1,81 – 2,60	2	Tidak Setuju (TS)
2,61 – 3,40	3	Cukup Setuju (CS)
3,41 – 4,20	4	Setuju (S)
4,21 – 5,00	5	Sangat Setuju (SS)

Sumber: data diolah (2023)

Hasil dari penyebaran kuesioner yang diarahkan kepada 98 responden dapat diringkas Pertama, distribusi frekuensi penelitian terhadap variabel Keselamatan Kerja (X1) adalah sebagai berikut:

Dalam lingkup penelitian ini, variabel keselamatan kerja melibatkan 4 pernyataan yang diajukan kepada responden. Hasil tanggapan responden terhadap variabel Keselamatan Kerja (X1) dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Deskriptif Penilaian Responden Terhadap Variabel Keselamatan Kerja (X1)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Keterangan
X1.1	98	3	5	4.44	.576	SS
X1.2	98	4	5	4.49	.502	SS
X1.3	98	3	5	4.41	.589	SS
X1.4	98	4	5	4.46	.501	SS
Valid N (listwise)	98					

Sumber: data primer diolah (2023)

Distribusi frekuensi penilaian responden terhadap Kesehatan Kerja (X2)

Dalam penelitian ini variabel kesehatan kerja merupakan salah satu variabel yang berpengaruh dengan produktivitas kerja, pernyataan yang diajukan kepada responden sebanyak 3 pernyataan dan hasil penelitian responden terhadap Kesehatan Kerja (X2) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Deskriptif Penilaian Responden Terhadap Variabel Keselamatan Kerja (X1)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Keterangan
X2.1	98	3	5	4.45	.520	SS
X2.2	98	4	5	4.54	.501	SS
X2.3	98	3	5	4.45	.577	SS
Valid N (listwise)	98					

Sumber: data primer diolah (2023)

Distribusi frekuensi dari penilaian yang diberikan oleh responden terhadap variabel Beban Kerja (X3) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dalam konteks penelitian ini, variabel beban kerja diidentifikasi sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi produktivitas kerja. Terdapat 4 pernyataan yang diberikan kepada responden dalam kaitannya dengan variabel Beban Kerja (X3). Berikut adalah hasil penilaian responden terhadap variabel Beban Kerja (X3):

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Penilaian Responden Terhadap Variabel Beban Kerja (X3)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Keterangan
X3.1	98	3	5	4.40	.570	SS
X3.2	98	3	5	4.45	.520	SS
X3.3	98	3	5	4.42	.516	SS
X3.4	98	3	5	4.47	.522	SS
Valid N (listwise)	98					

Sumber: data primer diolah (2023)

Distribusi frekuensi dari penilaian yang diberikan oleh responden terhadap variabel Produktivitas Kerja (Y) dapat dirinci sebagai berikut:

Variabel produktivitas kerja merupakan variabel dependen atau yang terkait, yang akan diteliti untuk melihat bagaimana pengaruhnya oleh variabel independen atau bebas seperti keselamatan kerja, kesehatan kerja, dan beban kerja. Berikut adalah data hasil penilaian yang diberikan oleh responden terhadap variabel Produktivitas Kerja (Y):

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Penilaian Responden Terhadap Variabel Produktivitas Kerja (Y)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Keterangan
Y.1	98	3	5	4.45	.520	SS
Y.2	98	4	5	4.54	.501	SS
Y.3	98	3	5	4.45	.577	SS
Y.4	98	4	5	4.50	.503	SS
Y.5	98	3	5	4.41	.589	SS
Y.6	98	4	5	4.47	.502	SS
Valid N (listwise)	98					

Sumber: data primer diolah (2023)

4.3 Analisis Data

Dalam rangka penyusunan penelitian ini, dilakukan proses penyebaran kuesioner kepada 98 responden yang merupakan karyawan dari Terminal Nilam. Langkah ini menghasilkan data primer yang penting untuk studi ini. Namun, data yang terkumpul perlu melewati berbagai pengujian guna memastikan akurasi informasi yang disajikan.

Pertama-tama, terdapat uji awal yang mencakup uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang digunakan. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan mengukur konsep dengan akurat dan konsisten.

Selanjutnya, dilakukan uji terhadap asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian ini penting karena memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi yang diperlukan untuk analisis regresi.

Kemudian, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil dari analisis ini memberikan gambaran tentang pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Langkah selanjutnya adalah uji hipotesis, di mana uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan), dan uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial. Tujuan dari uji hipotesis ini adalah untuk mengkonfirmasi signifikansi pengaruh variabel-variabel tersebut.

Hasil dari seluruh proses pengujian ini adalah sebagai berikut:

4.3.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Dengan berlandaskan pada data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 98 responden karyawan Terminal Nilam, suatu instrumen atau indikator dapat dianggap valid dan reliabel jika instrumen tersebut sendiri adalah valid dan reliabel. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data.

Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana instrumen mengukur konsep yang dimaksud dengan akurat. Dalam hal ini, metode yang digunakan adalah koefisien korelasi Product Moment dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji validitas akan memberikan pandangan apakah instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi instrumen dalam memberikan hasil yang sama jika diulang pada saat yang berbeda. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah metode *Crobanch's Alpha*. Uji ini akan memberikan gambaran apakah instrumen tersebut dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang sama.

Kedua pengujian ini, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, penting untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian memiliki integritas dan keandalan yang cukup untuk memperoleh data yang akurat dan berarti.

4.3.1.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilaksanakan dengan membandingkan nilai r hitung (r) dengan nilai r tabel yang sesuai untuk setiap item pernyataan, melalui analisis data yang diproses menggunakan program SPSS. Sebuah item pernyataan dianggap valid jika nilai r hitung (r) lebih besar dari nilai r tabel.

Hasil uji validitas dari setiap item pernyataan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas Variabel Keselamatan Kerja (X1)

Berdasarkan hasil pengolahan data maka uji validitas variabel Keselamatan Kerja (X1) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 8 Hasil Pengujian Uji Validitas Variabel Keselamatan Kerja (X1)

Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X _{1.1}	0.699	0.1986	Valid
X _{1.2}	0.679	0.1986	Valid
X _{1.3}	0.757	0.1986	Valid
X _{1.4}	0.631	0.1986	Valid

Sumber: data primer diolah dengan SPSS (2023)

Dari hasil uji validitas pada variabel keselamatan kerja yang terdiri dari 4 item pernyataan, ditemukan bahwa korelasi untuk setiap item pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel yang sesuai. Oleh karena itu, berdasarkan uji validitas ini, semua item pernyataan pada variabel keselamatan kerja

dinyatakan *valid* dan dapat dianggap sebagai instrumen yang layak digunakan dalam penelitian ini.

Nilai r tabel yang digunakan dihitung berdasarkan rumus $df = N - 2$ (dimana N adalah jumlah responden) dengan pengujian 2 arah pada tingkat signifikansi 0.05, dan dalam kasus ini memiliki nilai sebesar 0.1986. Karena semua nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, hal ini menegaskan bahwa semua item pernyataan pada variabel keselamatan kerja memenuhi kriteria validitas yang diperlukan.

2. Uji Validitas Variabel Kesehatan Kerja (X2)

Berdasarkan hasil pengolahan data maka uji validitas variabel Kesehatan Kerja (X2) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 9 Hasil Penujian Uji Validitas Variabel Kesehatan Kerja (X2)

Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X _{2.1}	0.689	0.1986	Valid
X _{2.2}	0.684	0.1986	Valid
X _{2.3}	0.661	0.1986	Valid

Sumber: data primer diolah dengan SPSS (2023)

Dari hasil uji validitas pada variabel kesehatan kerja yang terdiri dari 3 item pernyataan, ditemukan bahwa korelasi untuk setiap item pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel yang sesuai. Oleh karena itu, berdasarkan uji validitas ini, semua item pernyataan pada variabel kesehatan kerja dianggap *valid* dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Nilai r_{tabel} yang digunakan dihitung dengan rumus $df = N - 2$ (dimana N adalah jumlah responden) dengan pengujian 2 arah pada tingkat signifikansi 0.05, dan dalam kasus ini memiliki nilai sebesar 0.1986. Dengan semua nilai r hitung yang melebihi nilai r tabel, hal ini memberikan dukungan bahwa semua item pernyataan pada variabel kesehatan kerja memenuhi persyaratan validitas yang diperlukan.

3. Uji Validitas Variabel Beban Kerja (X3)

Berdasarkan hasil pengolahan data maka uji validitas variabel Beban Kerja (X3) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 10 Hasil Penujian Uji Validitas Variabel Beban Kerja (X3)

Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X _{3.1}	0.696	0.1986	Valid
X _{3.2}	0.753	0.1986	Valid
X _{3.3}	0.736	0.1986	Valid
X _{3.4}	0.719	0.1986	Valid

Sumber: data primer diolah dengan SPSS (2023)

Variabel beban kerja terdiri dari 4 item pernyataan. Korelasi untuk setiap item pernyataan menunjukkan bahwa nilai r-hitung lebih besar daripada nilai r-tabel. Oleh karena itu, hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan pada variabel beban kerja dinyatakan *valid* dan cocok untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Nilai r-tabel dihitung dengan menggunakan rumus $df=N-2$, dengan pengujian dua arah pada tingkat signifikansi 0.05, yang setara dengan 0.1986.

4. Uji Validitas Variabel Produktivitas Kerja (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data maka uji validitas variabel Produktivitas Kerja (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 11 Hasil Penujian Uji Validitas Variabel Produktivitas Kerja (Y)

Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Y _{.1}	0.683	0.1986	Valid
Y _{.2}	0.667	0.1986	Valid
Y _{.3}	0.700	0.1986	Valid
Y _{.4}	0.628	0.1986	Valid
Y _{.5}	0.687	0.1986	Valid
Y _{.6}	0.615	0.1986	Valid

Sumber: data primer diolah dengan SPSS (2023)

Variabel produktivitas kerja terdiri dari 6 item pernyataan. Tiap item pernyataan menunjukkan bahwa korelasi memiliki nilai r-hitung yang lebih besar daripada nilai r-tabel. Oleh karena itu, berdasarkan uji validitas, dinyatakan bahwa semua item pernyataan pada variabel produktivitas kerja *valid* dan sesuai sebagai instrumen

dalam penelitian ini. Nilai r-tabel dihitung menggunakan rumus $df=N-2$, pada pengujian dua arah dengan tingkat signifikansi 0.05, yang setara dengan 0.1986.

4.3.1.2 Uji Reliabilitas

Dalam upaya untuk menguji keandalan (reliabilitas) suatu pernyataan, digunakan metode analisis *Cronbach's Alpha* untuk setiap variabel penelitian menggunakan program SPSS. Pengujian ini dianggap reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 sesuai dengan standar yang diberikan oleh Malhotra (2012:289). Hasil uji reliabilitas untuk variabel-variabel yang dipelajari dapat ditemukan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
Keselamatan Kerja (X1)	0.638	0.6	Reliabel
Kesehatan Kerja (X2)	0.672	0.6	Reliabel
Beban Kerja (X3)	0.699	0.6	Reliabel
Produktivitas Kerja (Y)	0.745	0.6	Reliabel

Sumber: data primer diolah dengan SPSS (2023)

Dari data yang tertera pada Tabel 4.12, dapat diamati bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel Keselamatan Kerja (X1), Kesehatan Kerja (X2), Beban Kerja (X3), dan Produktivitas Kerja (Y) melebihi angka 0.6. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah data-data tersebut dianggap reliabel, yang mengindikasikan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan dan layak digunakan.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

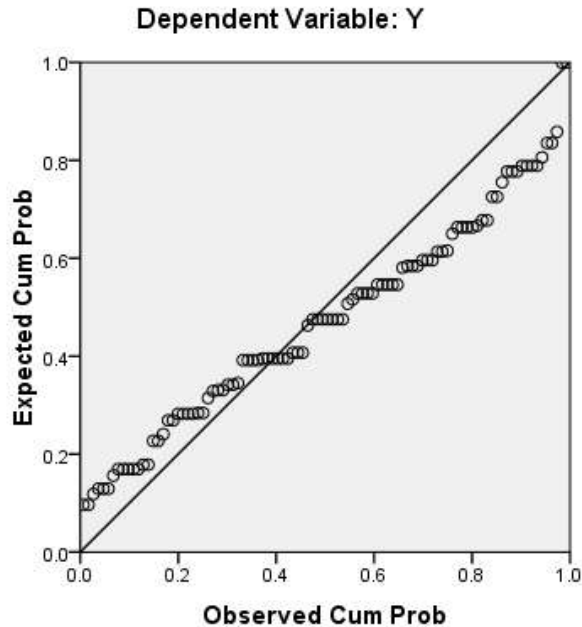
Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memeriksa apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang

mengikuti pola normal. Hal ini penting karena dalam uji t dan uji F, dianggap bahwa nilai residual harus mengikuti distribusi normal. Terdapat dua metode untuk mengevaluasi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu melalui analisis grafik dan pengujian statistik (seperti yang dijelaskan oleh Ghozali, 2011:160).

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah faktor gangguan (*error terms*) memiliki distribusi normal atau tidak dalam suatu analisis. Sebagaimana umumnya, diasumsikan bahwa faktor gangguan mengikuti distribusi normal, yang mengizinkan penggunaan uji t (parsial). Dalam konteks menguji normalitas model regresi, penelitian ini memanfaatkan pendekatan Metode Normal P-P Plot dari Regresi Residu yang Dinormalisasi. Prosedur pengambilan keputusan didasarkan pada sejauh mana sebaran data berdeviasi dari garis diagonal pada grafik, atau sejauh mana data tidak mengikuti pola garis diagonal tersebut. Jika data menunjukkan deviasi yang signifikan dari garis diagonal, ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Di sisi lain, jika sebaran data mendekati garis diagonal atau mengikuti polanya, ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Pada Gambar 4.1, hasil uji normalitas ditunjukkan dalam grafik, di mana distribusi titik-titik data pada sumbu diagonal mengindikasikan bahwa data tidak menjauh secara signifikan dari garis diagonal atau tidak melawan pola garis diagonal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, sebagaimana tercermin dalam Gambar 4.1.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



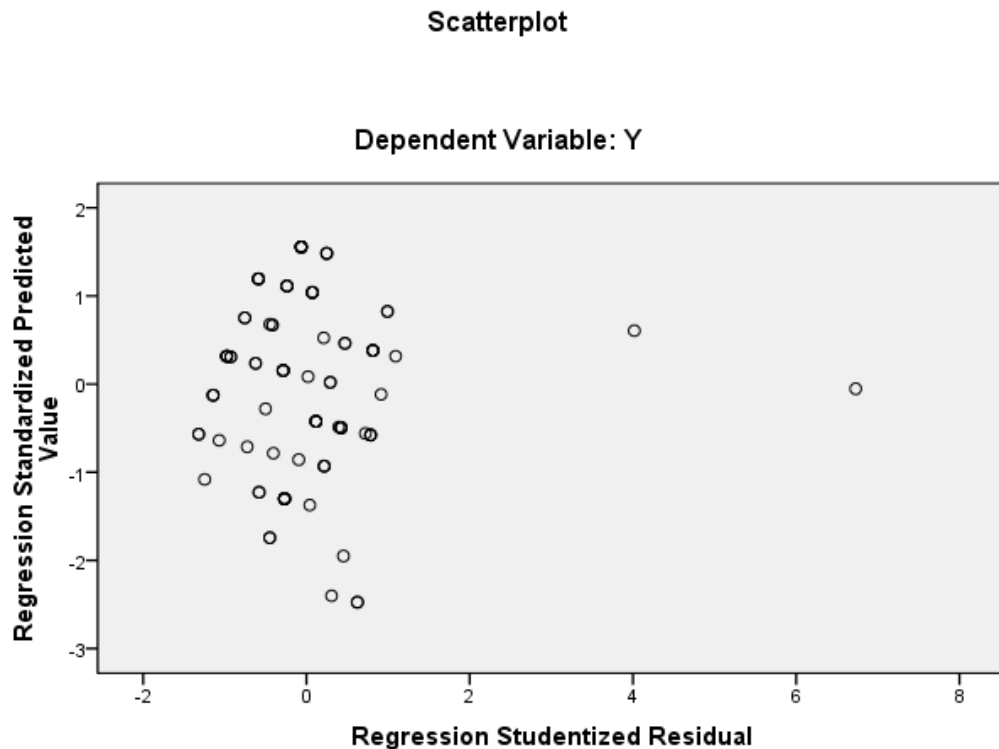
Sumber: data primer diolah dengan SPSS (2023)

Gambar 4. 1 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah variasi nilai yang berbeda-beda terjadi pada setiap nilai variabel bebas, seperti Keselamatan Kerja (X1), Kesehatan Kerja (X2), dan Beban Kerja (X3) dalam model regresi. Isu heteroskedastisitas dalam penelitian ini diidentifikasi dengan menggunakan *scatterplot*, yaitu dengan memplotkan prediktor-prediktor yang telah distandardisasi bersama dengan residual-model yang telah distandardisasi. Jika tidak ada pola yang terlihat dengan jelas, dan titik-titik tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dianggap bahwa tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi.

Berikut ini adalah hasil *scatterplot* yang dihasilkan dari keluaran (*output*) SPSS.



Gambar 4. 2 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: data primer diolah dengan SPSS (2022)

Dari Gambar 4.2 yang menampilkan hasil uji heteroskedastisitas, terlihat bahwa *scatterplot* tidak menghasilkan pola yang terdefinisi dengan jelas, dan titik-titik tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pola yang konsisten yang dapat diamati, dan tidak ada indikasi heteroskedastisitas yang terjadi dalam data tersebut.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas, yaitu Keselamatan Kerja (X1), Kesehatan Kerja (X2), dan Beban Kerja (X3). Multikolinieritas dapat diidentifikasi melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* kurang dari 0.1 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10, maka dapat

dianggap bahwa terjadi masalah multikolinieritas dalam model. Namun, jika nilai *Tolerance* lebih dari 0.1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, maka dapat dianggap bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dalam model tersebut.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X ₁	0,283	3,531	Tidak terjadi Multikolinieritas
X ₂	0,529	1,890	Tidak terjadi Multikolinieritas
X ₂	0,409	2,443	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: data primer diolah dengan SPSS (2023)

Pada Tabel 4.13, dapat dilihat bahwa semua nilai *tolerance* pada variabel-variabel memiliki nilai yang lebih besar dari 0,1, dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada semua variabel juga kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam data penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinieritas antara variabel-variabel bebas yang digunakan.

4.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.531	.659		.805	.423
X ₁	.764	.062	.542	12.243	.000
X ₂	.747	.056	.431	13.304	.000
X ₃	.151	.051	.110	2.972	.004

Sumber: data primer diolah dengan SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.531 + 0.764 X_1 + 0.747 X_2 + 0.151 X_3 + e$$

Keterangan:

- X_1 : Keselamatan kerja
- β_1 : Koefisien arah regresi variabel keselamatan kerja
- X_2 : Kesehatan kerja
- β_2 : Koefisien arah regresi variabel kesehatan kerja
- X_3 : Beban kerja
- β_3 : Koefisien arah regresi variabel beban kerja
- Y : Produktivitas kerja
- e : Residual Error dari masing-masing variabel

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Apabila nilai variabel yang terdiri dari Keselamatan Kerja (X_1), Kesehatan Kerja (X_2), Beban Kerja (X_3) mempunyai nilai nol, maka variabel produktivitas kerja akan tetap sebesar 0.531, karena nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar 0.531.
2. Nilai koefisien Keselamatan Kerja (X_1) sebesar 0.764 menunjukkan bahwa variabel Keselamatan Kerja (X_1) berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja.
3. Nilai koefisien Kesehatan Kerja (X_2) sebesar 0.747 menunjukkan bahwa variabel Kesehatan Kerja (X_2) berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja.
4. Nilai koefisien Beban Kerja (X_3) sebesar 0.151 menunjukkan bahwa variabel Beban Kerja (X_3) berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja.

4.3.4 Uji Hipotesis

4.3.4.1 Uji F (Simultan)

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel bebas, yaitu Keselamatan Kerja (X1), Kesehatan Kerja (X2), dan Beban Kerja (X3), secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, yaitu Produktivitas Kerja (Y).

Berdasarkan informasi yang diberikan dalam Tabel 4.15, dapat disimpulkan bahwa Keselamatan Kerja (X1), Kesehatan Kerja (X2), dan Beban Kerja (X3) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, yaitu Produktivitas Kerja (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi α (biasanya 0,05). Selain itu, nilai Fhitung sebesar 568,119 juga lebih besar dari nilai Ftabel (2,70), mengindikasikan bahwa hubungan simultan antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat adalah signifikan.

Tabel 4. 15 Perhitungan Uji F Pada Taraf Signifikansi 0,05

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1Regression	413.868	3	137.956	568.119	.000 ^a
Residual	22.826	94	.243		
Total	436.694	97			

Sumber: data primer diolah dengan SPSS (2023)

4.3.5 Uji t (Parsial)

Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS dan disajikan dalam Tabel 4.14, diperoleh beberapa informasi sebagai berikut:

Variabel Keselamatan Kerja (X1) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Produktivitas Kerja (Y). Nilai signifikansi sebesar

0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, dan nilai thitung sebesar 12.243 lebih besar daripada nilai ttabel (1.98552). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Keselamatan Kerja (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja secara parsial.

Variabel Kesehatan Kerja (X2) juga memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Produktivitas Kerja (Y). Nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, dan nilai thitung sebesar 13.304 lebih besar dari ttabel (1.98552). Oleh karena itu, variabel Kesehatan Kerja (X2) juga berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja secara parsial.

Variabel Beban Kerja (X3) juga menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Produktivitas Kerja (Y). Nilai signifikansi sebesar 0.004 lebih kecil dari 0.05, dan nilai thitung sebesar 2.972 lebih besar dari ttabel (1.98552). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Beban Kerja (X3) juga memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja secara parsial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen, yaitu Keselamatan Kerja (X1), Kesehatan Kerja (X2), dan Beban Kerja (X3), memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu Produktivitas Kerja (Y).